

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab pembahasan ini akan disajikan beberapa pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Setelah mengetahui bagaimana efektivitas program Pinjaman Dana Bergulir pada BUMDesMa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggunggunung ( Studi Kasus BUMDESMA Tanggunggunung) di peroleh hasil temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh penulis dengan poin sebagai berikut:

#### **A. Efektivitas Program Pinjaman Dana Bergulir pada BUMDesMa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tanggunggunung ( Studi Kasus BUMDESMA Tanggunggunung)**

Ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi. Ekonomi erat kaitanya dengan permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. Saat ini kebutuhan manusia yang semakin tinggi tentunya menjadikan sebuah program yang bergerak dalam pemenuhan

kebutuhan ekonomi juga akan semakin tinggi pula. Hal tersebut yang menjadikan para masyarakat luas melakukan berbagai upaya dalam pemenuhan segala kebutuhan, disamping hal tersebut berbagai upaya yang dilakukan masyarakat tentu akan berjalan dengan lancar apabila terdapat sokongan atau dukungan dari pemerintah. Dalam peranannya kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi tergantung dari tingkat efektivitasnya.

Menurut teori Daft efektivitas dapat dievaluasi dengan melihat beberapa hal yaitu: pencapaian sasaran, proses pelaksanaan program yang tercermin dalam perilaku organisasi ketika berinteraksi dengan lingkungan, kepuasan konstituen dalam lingkungan, kesehatan kondisi internal, dan penilaian subyektif seseorang pada organisasi.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian beberapa hal berkaitan dengan tingkat efektivitas pemenuhan kebutuhan sendiri juga sangat erat dengan berbagai macam kegiatan salah satunya program kegiatan pinjam meminjam. Sebab terjaminnya kegiatan ekonomi masyarakat sendiri merupakan suatu harapan yang sangat diprioritaskan. Selain hal tersebut Kemajuan ekonomi disuatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan. Ada 3 macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output, pertumbuhan output per

---

<sup>1</sup> Andreas Budiharjo, Organisasi: *Menuju Pencapaian Kinerja Optimum, Sintetis Teori Untuk Mengungkap "Kotak Hitam" Organisasi*, (Jakarta: Prasetya Mulya Publishing, 2011), hal 19-20

pekerja dan pertumbuhan output per kapita.<sup>2</sup> Dari beberapa harapan tersebut tidak lain memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan akhir dari pemenuhan kebutuhan tersebut adalah keberhasilan dari efektivitas program yang dijalankan. Efektivitas sendiri merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan, dimana realita telah sesuai dengan perencanaan dan harapan, maka hal ini merupakan arti dari efektif. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya mau pun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Tanggunggunung salah satu dari beberapa wilayah yang memiliki program dalam rangka meningkatkan efektivitas program pinjam meminjam dana bergulir pada BUMDesMa. Dalam hal ini perencanaan serta pelaksanaan program Pada dasarnya pinjaman kredit bergulir pada BUMDesma di Kecamatan Tanggunggunung. Keberadaan dari BUMDesMa ini sangat mulia dan berguna, dengan memberdayakan masyarakat kurang mampu dengan memberikan modal untuk memulai usaha, mengembangkan usaha agar mampu meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat kecamatan Tanggunggunung. BUMDesMa memberikan pinjaman dana ini kepada seluruh masyarakat se-kecamatan Tanggunggunung yang mencakup 7 desa diantaranya Pakisrejo, Tengharejo, Ngepoh, Ngrejo, Tanggunggunung,

---

<sup>2</sup> Ahmad Ma'ruf 1 dan Latri WihastutiJurnal, *Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 9, Nomor 1, April 2008

<sup>3</sup> Ravianto, J. 2009. *Produktivitas dan Pengukurannya*, Jakarta: Lembaga Sarana Info Usaha dan produktivitas.hal 113.

Kresikan, dan Jengglunharjo untuk melakukan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama serta agar pinjaman ini dapat digunakan untuk modal usaha dan membantu perekonomian masyarakat.

Berdasarkan teori dari Depdagri terdapat Ada 2 jenis produk pinjaman yaitu Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Sebelumnya Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) memiliki Tujuan yaitu mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, kemudian akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan menciptakan lapangan kerja.<sup>4</sup> Sedangkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan salah satu kegiatan yang didanai dalam PPK yang merupakan dana bergulir dan dikelola oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK).

Berdasarkan hasil penelitian adapun yang menjadi anggota kelompok pada BUMDESMA yaitu anggota SPP (Simpan Pinjam khusus Perempuan) dan UEP (Usaha Ekonomi Produktif) di wilayah kecamatan Tanggungunung, khususnya rumah tangga miskin (pendapatan rendah) dan masyarakat yang kesulitan modal dalam pengembangan usaha. Pendekatan yang digunakan adalah dengan mengarahkan kegiatan pinjaman bergulir sebagai akses pinjaman masyarakat yang belum mempunyai akses pinjaman ke lembaga keuangan lainnya seperti bank.

---

<sup>4</sup> Depdagri, *Petunjuk Teknis Operasional Program*, (Jakarta: ,2002)., hlm. 5

Menurut Depdagri mekanisme perguliran yang ditetapkan MAD harus memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan yaitu :<sup>5</sup>

- a. Mengacu pada dasar-dasar pengelolaan dana bergulir.
- b. Memenuhi aturan pokok perguliran
- c. Proses verifikasi dilakukan oleh Tim Verifikasi bersama dengan UPK
- d. Kelompok penerima pinjaman telah diverifikasi dan diputuskan oleh MAD baik secara langsung atau dengan menggunakan pola daftar tunggu.
- e. Penyaluran pinjaman langsung dari UPK ke kelompok dan pengembalian pinjaman secara langsung dari kelompok ke UPK.
- f. Tidak menyalurkan ke kelompok yang mempunyai reputasi jelek dalam meminjam.

Dari pemaparan teori tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam prosesnya terdapat persyaratan yang harus dipenuhi agar menjadi nasabah pinjaman dana bergulir pada BUMDesma Keamatan Tanggunggunung, yaitu sebagai berikut:

- a. Diwajibkan membentuk kelompok yang terdiri dari satu desa agar lebih mudah dalam pengawasan pihak BUMDesma
- b. Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK),
- c. Umur tidak melebihi 70 tahun.
- d. Pengajuan pinjaman ditanda tangan oleh kepala desa

---

<sup>5</sup> *Ibid.*,

- e. Proposal dijadikan satu sesuai jumlah anggota kemudian di setor ke kantor BUMDesma Tanggunggunung
- f. Verifikasi dari pihak BUMDesma Tanggunggunung

Selanjutnya berkaitan dengan jangka waktu jenis pinjaman ini ada beberapa jenis diataranya yaitu pilihan jangka waktu peminjaman yaitu:

- a. Untuk jangka waktu 12 bulan banyaknya anggota 5 sampai 12 orang dengan maksimal pinjaman 7 juta
- b. Untuk pinjaman jangka waktu 18 bulan anggota kelompok minimal 5 orang sampai 15 orang dengan maksimal pinjaman 10 juta
- c. Untuk jangka waktu 4 dan 6 bulan anggota kelompok harus 5 orang dengan maksimal pinjaman 10 juta.

Berdasarkan peraturan menteri keuangan nomor 99/PMK.05/2008 tentang pedoman pengelolaan Dana Bergulir pada kementerian negara/lembaga, dana bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh kementerian negara/lembaga/satuan kerja badan layanan umum untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro,kecil, menengah, dan usaha lainnya yang berada di bawah pembinaan kementerian negara/lembaga. <sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bawasanya pemerintah Desa Margomulyo sendiri dalam mensejahterakan para warga dan masyarakat telah memaksimalkan segala upaya seperti salah satunya ketersediaanya sumber dana BUMDesMa

---

<sup>6</sup> Ahma Hendra Setiawan, "Dampak Program Dana Bergulir Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)", *Aset*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Vol. 11 No.2, September 2009, h. 110.

tersebut berasal dari pemerintah yang selanjutnya ke DPMD dan diteruskan ke BUMDesma dan disalurkan ke masyarakat. Upaya meningkatkan kesejahteraan para warga BUMDesMa di Kecamatan Tanggung juga mengadakan berbagai pelatihan dengan tujuan agar sumber daya manusia masyarakat Kecamatan Tanggung dapat meningkat. Hal ini dilakukan agar menambah pengetahuan tentang cara bertani dan berternak, karena kelompok peminjam mayoritas pekerjaannya adalah petani jagung, pisang, dan lain sebagainya. Misalnya pelatihan kewirausahaan kepada kelompok SPP ( Simpan Pinjam Perempuan), seperti mengolah singkong, pisang, jagung dan membuat olahan kue serta membuat kerajinan dari barang bekas. Adanya pelatihan pertanian dan berternak serta pelatihan kewirausahaan, kelompok nasabah mendapatkan pemasukan yang dapat digunakan untuk membayar angsuran.

Selain bidang pertanian, masyarakat Kecamatan Tanggung juga banyak yang menggunakan pinjaman ini untuk keperluan perkembangan usaha berternak, seperti menambah ternak seperti sapi, kambing, ayam, burung puyuh untuk dipelihara dan dikembangbiakan, serta adapula yang meminjam guna pengembangan kandang. Pihak BUMDesMa juga rutin setiap setahun sekali mengadakan bantuan sosial kepada warga yang membutuhkan, seperti sembako.

Adapun berkaitan dengan program pinjaman bergulir terdapat beberapa alur dan tahapan dalam hal pengembalian pinjaman, dalam hal ini yaitu melalui ketua kelompok yang nantinya akan dikumpulkan dan dikordinir dan kemudian di setor ke kantor BUMDesMa, sedangkan untuk pembagian dananya di lakukan

di Balaidesa yang sudah ditentukan jadwal dan gilirannya. Keberadaan BUMDesMa sendiri juga memberikan banyak dampak positif pada masyarakat kecamatan Tanggunggunung.

Dari efektivitas efektivitas program Pinjaman Dana Bergulir pada BUMDesMa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggunggunung ( Studi Kasus BUMDESMA Tanggunggunung) hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Kusuma Wardani dalam penelitian dijelaskan bahwa efektivitas program pinjaman bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan terdapat pengaruh yang signifikan antara program pinjaman bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup>

Dengan demikian, peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa efektivitas program Pinjaman meminjam dana bergulir pada BUMDesMa ini meningkatkan keuntungan usaha yang dilakukan oleh nasabah. Sehingga adanya pinjaman bergulir yang di berikan oleh BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung ini efektif dan mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tanggunggunung.

## **B. Problem/Kendala yang Dihadapi pada Program Pinjaman Dana Bergulir pada BUMDesMa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

---

<sup>7</sup> Ririn Kusuma Wardani, “Efektivitas Program Pinjaman Bergulir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Korelasi Pada PNPM Mandiri Perkotaan Di BKM “Amanah Sejahtera” Kelurahan Siswodipuran Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali)”, skripsi Tahun 2012



Pinjaman dana bergulir merupakan kegiatan memberikan pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa dimana UPK-KSM berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Program ini hanya memberikan pinjaman bergulir berupa modal yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha dan masyarakat sedirilah yang menentukan akan digunakan untuk apa dana pinjaman berupa modal itu.<sup>8</sup>

Adapun berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama berkaitan juga dengan problem atau kendala pinjaman program dana bergulir yaitu antara lain:

1. Faktor sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai guna melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di beberapa daerah.

Berdasarkan hasil penelitian Adapun kendala/problem yang dihadapi dalam program pinjaman bergulir ini seperti saat peminjam yang mengalami tunggakan atau telat bayar, sulitnya dalam verifikasi dalam hal ini saat

---

<sup>8</sup> Chairunnisa, "Efektifitas Program Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat", *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, 2016

proses mengidentifikasi bahwa peminjam itu benar-benar digunakan sendiri atau digunakan oranglain, permasalahan di ketua kelompoknya adanya sekongkol atau kecurangan dengan anggota kelompoknya, ada beberapa anggota kelompok yang pergi tanpa pemberitahuan ke pengurus kelompok , terdapat beberapa pihak atau anggota yang yang tidak tertib mengerjakan administrasi kelompok, kurangnya kurangnya kedisiplinan, dan tertib saat diadakan kegiatan pelatihan dalam hal ini seperti anggota kelompok khususnya SPP ( Simpan Pinjam khusus Perempuan) hanya dianggap hal yang tidak harus dikerjakan.

## 2. Faktor Sumber daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut

Berdasarkan hasil penelitian dalam hal ini sumber daya alam berkaitan dengan kesulitan akses yang disebabkan jalan rusak sehingga sangat sulit untuk dijangkau kendaraan, ketersediaan bahan baku yang terkadang dipengaruhi oleh beberapa hal, pengaruh cuaca yang juga berdampak pada hasil panen sebagian masyarakat yang bekerja disektor pertanian.

### 3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu kesulitan akses signal saat menghubungi nasabah. Selain beberapa permasalahan tersebut permasalahan lain seperti , selain itu terdapat beberapa warga atau anggota yang tidak mengkaji ulang atau tidak mengembangkan ilmu baru yang didapat setelah mengikuti pelatihan.

### 4. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap

anarkis, egois, boros, KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), dan sebagainya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Hal lain yang juga sering dihadapi pihak BUMDesMa Kecamatan Tanggunggunung, ini seperti adanya kecurangan nasabah agar bisa meminjam kredit dengan menggunakan KTP orang lain yang dipinjami KTP biasanya diberi uang imbalan karena sudah mau dipinjami KTP, sehingga kurangnya transparansi dari warga kepada pihak BUMDesMa.

#### 5. Sumber daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian seperti terlambatnya membayar tunggakan dalam hal ini para warga yang bekerja di bidang pertanian mengalami gagal panen karena adanya pengaruh cuaca, selain di bidang pertanian di bidang peternakan di sebabkan beberapa hal seperti harga produksi jual barang yang mengalami penurunan, sehingga omset yang

---

<sup>9</sup> Adinda Putri Hapsari, Deden Dinar Iskandar, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014*, JIEP-Vol. 18, No 1, Maret 2018

<sup>10</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtahad Press, 2010), hal. 22

diperoleh juga mengalami penurunan dan menyebabkan para anggota mengalami tunggakan pembayaran.

Dari beberapa hal tersebut kendala yang terjadi merupakan suatu hal yang umum terjadi, program pinjaman dana bergulir sendiri secara umum program pinjaman dana bergulir bertujuan untuk membantu perkuatan modal usaha, meningkatkan aktivitas ekonomi, meningkatkan volume usaha koperasi dan UKM, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan semangat berkoperasi, meningkatkan pendapatan anggota, dan membangkitkan etos kerja.<sup>11</sup> Sehingga keberadaan dari kendala/problem tidak menjadikan program ini terpengaruh dan mengalami permasalahan yang cukup signifikan. Tetapi disamping hal tersebut dari adanya kemunculan masalah/problem harus tetap dilakukan suatu tindakan berupa solusi atau alternatif untuk meminimalisir kendala yang terjadi.

Dari problem/kendala yang dihadapi pada program pinjaman dana bergulir pada BUMDesMa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruri dalam penelitian dijelaskan bahwa terdapat kekurangan atau kendala yang mempengaruhi suatu program pemberdayaan masyarakat antara lain seperti tenaga kerja, waktu dan

---

<sup>11</sup> Ahma Hendra Setiawan, "Dampak Program ....., h. 111.

pelaksanaan. Selain adanya faktor penghambat ada juga faktor pendukung dalam pelaksanaan agar program dapat berjalan dengan lancar.<sup>12</sup>

Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kemunculan kendala/problem program pinjaman dana bergulir yaitu banyak warga yang mata pencahariannya terfokus ke satu bidang. Jadi, jika mengalami gagal panen otomatis hilang sumber perekonomiannya dan jika usahanya mengalami penurunan harga jual otomatis mengalami tunggakan angsuran.

### **C. Solusi yang Dilakukan BUMDesMa Tanggungjawab dalam Mengatasi Kendala pada Program Pinjaman Dana Bergulir**

Pendirian BUMDesMa disepakati melalui musyawarah desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi tentang pedoman tata tertib dan mekanisme pengambilan keputusan musyawarah desa meliputi: pendirian BUMDesa sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat, organisasi pengelola BUMDesa, modal usaha BUMDesa, dan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga BUMDesa. Hasil kesepakatan musyawarah desa menjadi pedoman bagi Pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa untuk menetapkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUMDes.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Masruri, *Journal of Governance and Public Policy: Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP)*, Vol. 4, No. 2, tahun 2017, hal. 363

<sup>13</sup> Suharyono Soemarwoto, *Catatan Penting Ke-Indonesia-an Kita*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 22

Dari penjelasan diatas berkaitan dengan hasil penelitian bahwasanya Badan Usaha milik Desa Bersama dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada. Dari adanya kendala atau permasalahan yang dihadapi pastinya beberapa pihak terkait telah menyusun cara/ langkah-langkah agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir bahkan selesai sepenuhnya. Pemerintah sendiri bersama masyarakat telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengupayakan dan mengembangkan keberadaan program tersebut agar keberadaan dari kendala dapat diminimalisir. Dalam hal ini permasalahan seperti mengatasi masalah KTP yang menggunakan nama orang lain, pihak BUMDesma melakukan cara sosialisasi dalam mengurangi masalah tersebut. Pihak BUMDesma melakukan koordinasi dengan kepala desa dan ketua kelompok yang bermasalah, kemudian diajak berdiskusi secara kekeluargaan terkait tentang kesanggupan pembayaran angsurannya. pihak BUMDesma dengan sigap mengatasinya, karena imbas dari kredit macet ini sangat berpengaruh terhadap pihak BUMDesma dan juga pihak nasabah.

Pengelolaan BUMDes sendiri secara langsung juga melibatkan masyarakat. Oleh sebab itu program ini diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan

masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian solusi atau alternatif lain yang dilakukan BUMDesMa yaitu BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung ini dalam mengatasi kredit macet pada anggota secara kekeluargaan, tidak ada kekerasan. Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggunggunung ini BUMDesma berupaya memberikan pelatihan yang mampu meningkatkan sumber daya manusia melalui kreatifitas masyarakat khususnya nasabah sehingga mampu meningkatkan perekonomian mereka, dan tidak terpaku pada hasil pertanian saja.

Pemaparan tersebut juga selaras dengan prinsip pengelolaan BUMDes diantaranya:<sup>15</sup>

- a. BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas.

Tujuan tersebut direalisasi diantaranya dengan mmberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin dipedesaan, mengurangi praktek ijo (rante) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan penelitian terjun ke lapangan perihal menanyakan kesanggupan membayar angsuran pinjaman kreditnya. Dengan adanya

---

<sup>14</sup> Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 51

<sup>15</sup> Maryunani, *Pembangunan Bumdes ..... hlm. 51*



permasalahan-permasalahan tersebut, bahkan pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung sering mengadakan pelatihan kewirausahaan, dengan tujuan masyarakat itu perekonomiannya tidak terpaku pada pertanian saja, dikarenakan pertanian bisa mengalami gagal panen saat musim yang tidak menentu. Sehingga seperti tunggakan angsuran dengan alasan gagal panen itu sudah sering dihadapi oleh pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung.

- b. Dalam pengelolaan BUMDes diprediksikan dapat mensejahterakan dan meningkatkan ketrampilan pihak anggota

Dalam hal ini BUMDesMa tetap melibatkan orang ketiga yang tidak berdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cangkupan yang lebih luas (kabupaten). Oleh sebab itu pendirian BUMDes yang diinisiasi oleh masyarakat harus tetap mempertimbangkan keberadaan potensi ekonomi desa yang mendukung pembayaran pajak didesa, dan kepatuhan masyarakat desa terhadap kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian Kecamatan Tanggunggunung mengadakan pelatihan kewirausahaan yang dikhususkan buat nasabah SPP (Simpan Pinjam Perempuan). BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung dalam mengatasi permasalahannya yaitu memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan, pelatihan pertanian dalam mengatasi gagal panen.

Dari pemaparan solusi/alternatif yang dilakukan BUMDesMa dalam program pinjaman dana bergulir hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Diah Candra Kartika, dkk dalam penelitian dijelaskan bahwa solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan program pinjaman dana bergulir mengacu pada beberapa prinsip yang mana terdapat 10 prinsip pengelolaan BUMDes. 81% prinsip yang sesuai dengan prinsip pengelolaan BUMDes, yang artinya bahwa hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup efektif walaupun masih ada kendala yang dihadapi BUMDes seperti terbatasnya modal dan untuk kredit umum sendiri tidak ada kendala yang dihadapi.<sup>16</sup>

Dari pemaparan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung dalam mengatasi permasalahan yang ada dilakukan secara baik-baik. Seperti memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan, pelatihan pertanian dalam mengatasi gagal panen. Dan BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung ini dalam mengatasi kredit macet pada anggota secara kekeluargaan, tidak ada kekerasan. Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggunggunung ini BUMDesma berupaya memberikan pelatihan yang mampu meningkatkan sumber daya manusia melalui kreatifitas masyarakat khususnya nasabah sehingga mampu

---

<sup>16</sup> Ni Kadek Diah Candra Kartika, dkk, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol: 8, No: 2, Tahun 2017,

meningkatkan perekonomian mereka, dan tidak terpaku pada hasil pertanian saja.